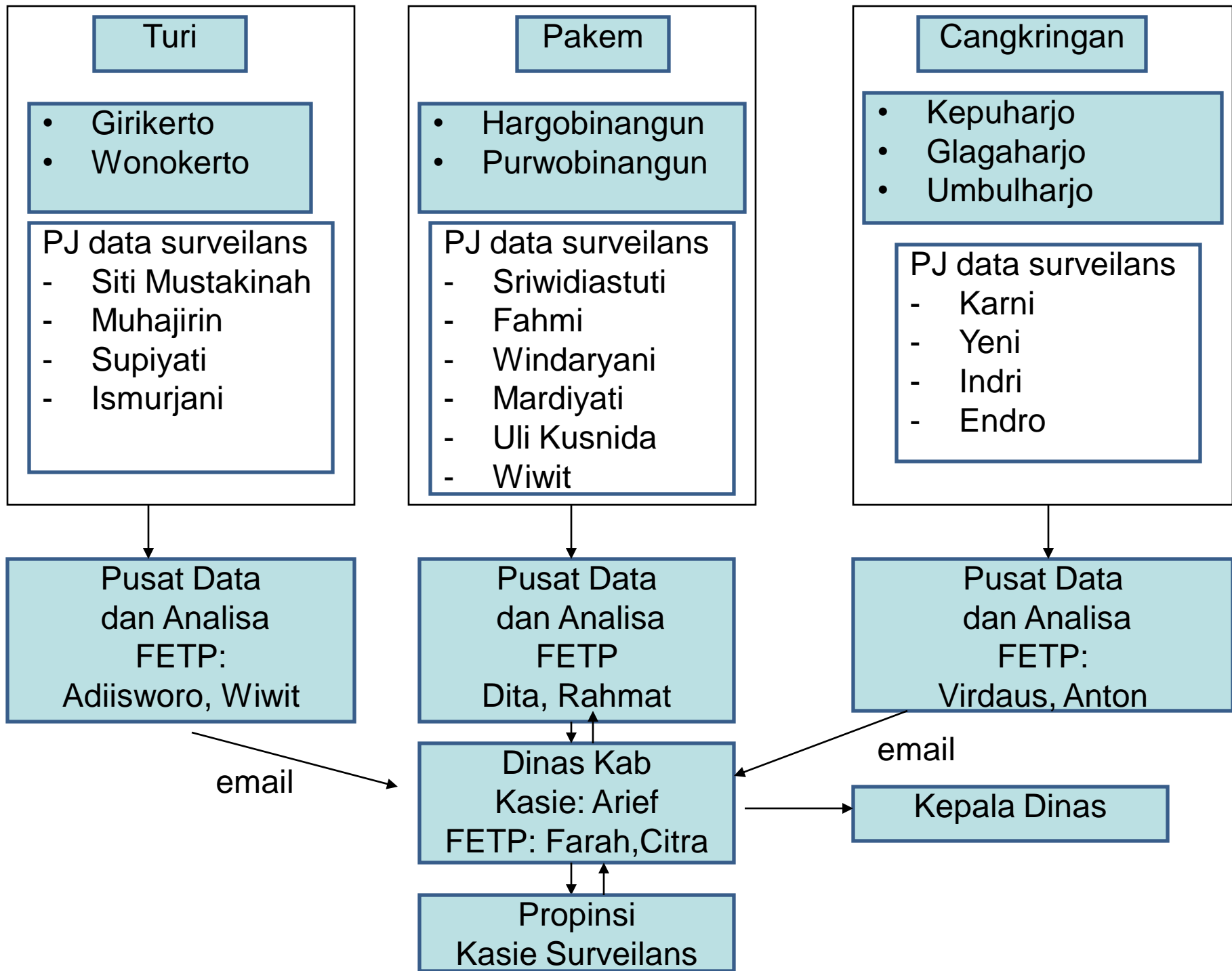


# **Tim surveilans-respon dari FETP dan KMPK**

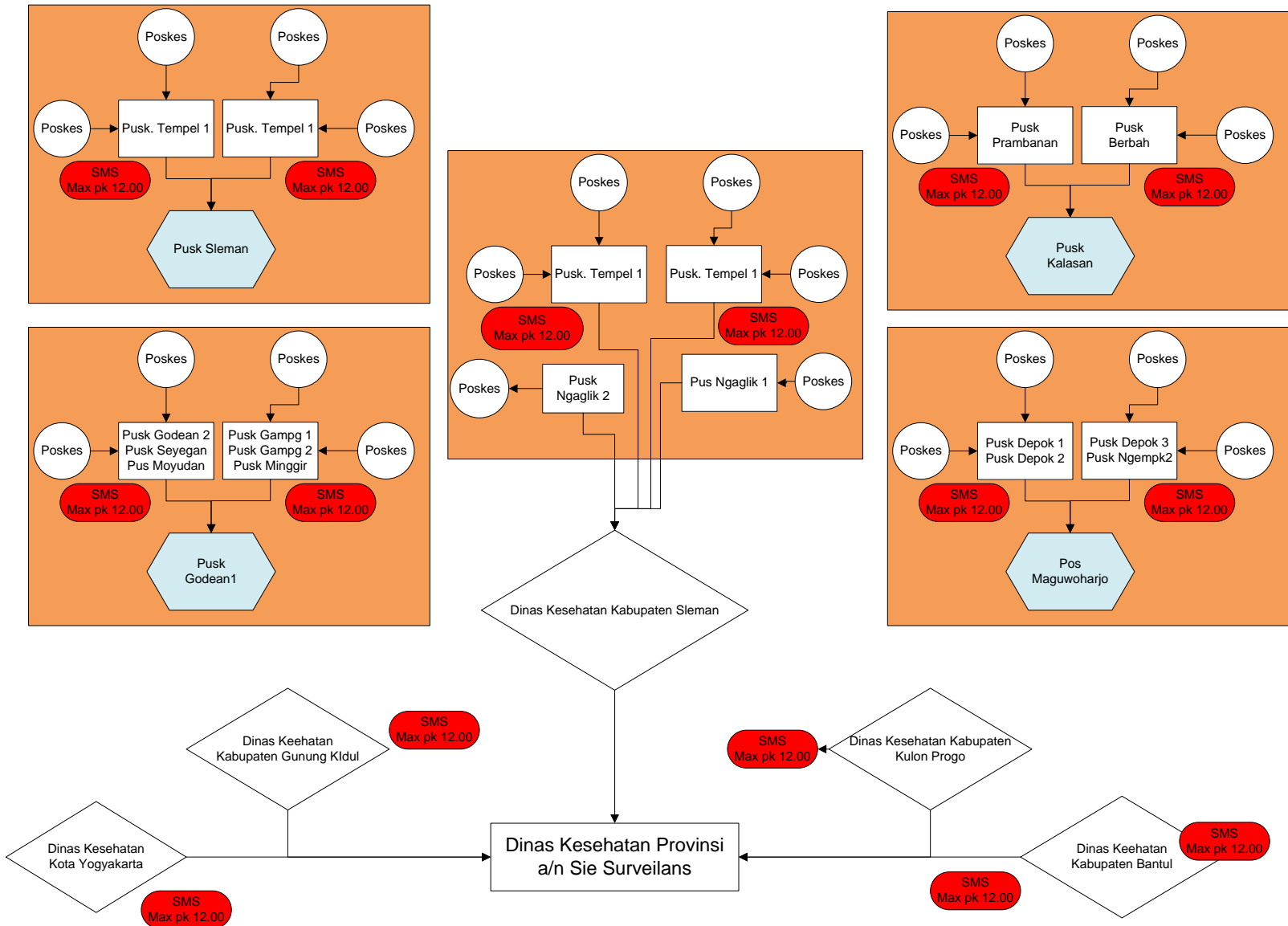
# Assessment

- Tgl 28 Oktober tim FETP menuju dinkes sleman untuk melakukan evaluasi mengenai sistem surveilan bencana yang berjalan (dimulai tanggal 25)
- Problem utama: ketepatan pengumpulan laporan surveilans, keterbatasan dinas untuk melakukan data entry dan analisa data
- Tanggal 1 november: 8 orang FETP diterjunkan ke lapangan



- Sistem berjalan selama 3 hari
- Pada tanggal 5 dini hari:
  - terjadi erupsi besar
  - pelaporan data surveilan tidak dapat berjalan oleh karena tim medis dan petugas berubah dan tidak mengetahui sistem yang berjalan
  - sistem yang dibangun tidak dapat berjalan
- Tgl 5 pagi:
  - koordinasi di dinas dg kasie surveilans dan tim dari KMPK yang akan mensupport IT → menuju pos pengungsian →
  - data surveilans seadanya di dapat terutama di pos pengungsian besar : youth centre, maguwoharjo, GOR pangukan, UNY dan UGM
- Tgl 6:
  - Pagi hari rapat dengan tim KMPK mengenai sms centre dan sharing aplikasi dan uji coba
- Tgl 7:
  - Sore hari rapat dengan ditjen : menyampaikan hambatan bahwa ada double pengambil data di lapangan → solusi koordinasi

- Tgl 8 :
  - koordinasi kepala puskesmas di dinas kesehatan sleman → pengumpulan laporan data dari posko-posko merupakan tugas dari puskesmas.
  - fetp akan membantu dinas untuk data entri dan analisa →
- Tgl 9
  - koordinasi dengan tim kmpk mengenai penyebaran penggunaan sistem menggunakan sms gateway di wilayah jateng: magelang, klaten dan boyolali.
  - Koordinasi dengan provinsi bahwa terdapat kendala dalam pengumpulan data.
- Tgl 10
  - Tim kmpk menuju ke wilayah jateng untuk training petugas surveilans.
  - Tim fetp berkoordinasi dengan dinkes prov dan poltekes jogja untuk berkoordinasi bantuan dalam hal pengumpulan data.



Pusat data dan analisa berada di Dinas,  
 Puskesmas Godean 1, Puskesmas Kalasan dan  
 Pos Maguwoharjo/Puskesmas Depok 2

- Mekanisme feedback berupa respon cepat diberikan dalam rapat koordinasi/ kepada koordinator kesehatan setempat berupa penyakit yang berpotensi wabah, apa yang harus dilakukan yang selalu dikoordinasikan dengan petugas yang berwenang.